

## Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Batako “Bangun Berkah” Dengan Metode *Full Costing*

Duwi Riningsih<sup>1</sup>, Meme Rukmini<sup>2</sup>, Ferdy Yunanto<sup>3</sup>, Sielva Gabriella Denakrisnada<sup>4</sup>,  
Oktaviani Wahyu Prihardini<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri  
e-mail: [duwi\\_riningsih@unik-kediri.ac.id](mailto:duwi_riningsih@unik-kediri.ac.id)

### *Abstract*

*Determining the cost of production is very important, because the increased competition that occurs between companies in producing products of high quality at a fairly competitive price. Study was conducted at Bangun Berkah Company, a company that manufactures batako. The purpose of this study is to analyze how the calculation of cost of production of batako with the full costing method. Type of data used is in the form of quantitative data analysis and data production costs, sources of data are primary data from interviews conducted and observations to the owner of the company. Based on the results of this study concluded calculation of the cost of production as the basis for setting the sale price not exactly, because some cost elements are not included in the calculation of the cost of production*

**Keywords:** *Cost of Production, Full costing method.*

### *Abstrak*

*Penentuan harga pokok produksi sangat penting, karena semakin meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Cetak Batako “Bangun Berkah” yaitu perusahaan yang memproduksi Batako. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi batako dengan metode Full Costing. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa analisis dan data biaya produksi, sumber data yaitu data primer hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik perusahaan dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual bangun Berkah masih belum tepat karena terdapat beberapa unsur biaya yang belum dimasukkan untuk menyusun biaya produksi.*

**Kata kunci:** *Harga Pokok Produksi, Full Costing.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha berkembang dengan pesat, baik dalam skala makro ataupun mikro. Diera sekarang ini banyak perusahaan yang terus berkembang pesat sehingga menimbulkan persaingan ketat, baik untuk mendapatkan laba maupun untuk memonopoli pasar. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menghasilkan produk yang berkualitas untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang lebih berkembang. Dalam dunia usaha diperlukan adanya suatu manajemen yang baik, sehingga operasi perusahaan

dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan adanya informasi yang relevan agar dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

Informasi yang penting bagi perusahaan manufaktur dalam hal ini adalah informasi mengenai biaya. Menurut Mulyadi (2018 : 8) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berkaitan dengan definisi biaya yang

dimaksud dengan biaya adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berhubungan dengan proses produksi. Menurut Mulyadi (2018:14) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Dalam memperoleh informasi mengenai biaya-biaya produksi tersebut diperlukan suatu alat yaitu sistem informasi akuntansi biaya agar setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dapat mengetahui dengan tepat harga pokok dari jenis produksi yang dihasilkannya berikut perencanaan penyusunan biaya dan pengawasan atas efisiensi yang dicapai, sehingga biaya-biaya yang timbul sejak pembelian bahan baku, kemudian diproduksi menjadi hasil produksi dapat diikuti melalui pencatatan dan pendistribusiannya. Menurut Anggreani (2020) perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan biaya produksinya seminimal mungkin, pengendalian biaya yang dilakukan dapat berupa pengendalian terhadap harga pokok produksi sebagai dasar harga jual untuk produk yang dihasilkan. Menurut Purnama (2019) harga pokok produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual produk, sehingga harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi adalah mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara tepat, cermat dan akurat, baik dalam penggolongan maupun pencatatannya. Didalam menetapkan harga pokok produksi ada dua metode yang digunakan yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2018:17) Metode *Full Costing* metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan

semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Damayanti (2017) dalam Pidada (2018) Metode *full costing* dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi pada satu jenis barang saja. Selain metode *full costing* terdapat metode yang lain yaitu metode *Variable Costing* Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi atau secara keseluruhan atau penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan adanya informasi harga pokok produksi yang dihasilkan secara akurat dapat dijadikan acuan untuk menetapkan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Menurut Hasyim (2018) Berdasarkan penentuan harga pokok yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Apabila dalam perhitungan harga pokok produksi terjadi kesalahan maka perolehan laba pada perusahaan juga akan ikut terpengaruh dan menghambat laju perkembangan perusahaan.

Bangun Berkah merupakan usaha yang memproduksi batako, usaha batako ini merupakan upaya untuk optimalisasi penggunaan pasir kasar yang melimpah diarea tersebut. Aktivitas pencatatan keuangan dan pembukuannya dicatat secara sederhana, begitu juga dalam menetapkan harga pokok produksi. Karena pemilik usaha bangun berkah belum memahami sepenuhnya jenis –jenis biaya produksi untuk menyusun Harga Pokok Produksi. Saat ini pemilik hanya memperhitungkan biaya produksi yang

dilakukannya dengan menjumlahkan biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya tenaga kerja, sementara biaya overhead tidak diperhitungkan. Selain itu juga komponen – komponen biaya dalam proses pembelian bahan baku juga tidak diperhitungkan secara detail sehingga dalam menentukan harga pokok produksi menjadi tidak akurat bisa saja harga pokok produksi menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah dan untuk mempertahankan keuntungan yang diinginkan menjadi tidak relevan lagi. Sesuai dengan uraian diatas maka muncul permasalahan bagaimana cara menentukan harga pokok produksi usaha batako “Bangun Berkah” yang tepat dengan dengan metode *full costing*?

## METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai target kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diperlukan adanya konsep kegiatan yang baik dan kerja sama serta koordinasi yang tepat antara mitra dengan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan system pelatihan mengidentifikasi jenis – jenis biaya dan menentukan harga pokok produksi secara mandiri, kegiatan ini dilakukan selama 5 hari. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara pendampingan dan bimbingan intensif yang tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap I Perencanaan :

- a) Memberikan skema pengelompokan biaya – biaya baik itu biaya langsung, biaya tidak langsung, biaya variabel, biaya semivariabel dan biaya tetap untuk mempermudah pemahaman pemilik mengenai jenis biaya dan fungsi pengelompokan biaya.
- b) Mengidentifikasi jenis - jenis biaya yang dipakai dalam memproduksi sampai dengan memasarkan produk Batako “Bangun Berkah” sehingga bisa mengelompokan

biaya – biaya tersebut kedalam kelompok biaya langsung atau biaya tidak langsung, kemudian menganalisa biaya – biaya tersebut yang akan dijadikan dasar dalam menyusun format perhitungan Harga Pokok Produk yang paling sesuai dengan kondisi Usaha Batako “Bangun Berkah”

- c) Menyusun format biaya produksi sederhana untuk mempermudah pemilik dalam mengidentifikasi dan menyusun biaya – biaya untuk menetapkan Harga Pokok Produk. Format tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.
- d) Melakukan koordinasi dengan pemilik Usaha Batako “Bangun Berkah” terkait dengan informasi jadwal beserta lokasi latihan penyusunan Harga Pokok Produk,
- e) Pengadaan Format yang dipakai untuk perhitungan harga pokok produk.

### 2. Tahap II Pelaksanaan :

Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan penyusunan harga pokok produk Usaha Batako “Bangun Berkah” dibagi menjadi tiga sesi pelatihan,

- a) Sesi pertama pelatihan memberikan pengetahuan kepada pemilik Usaha Batako “Bangun Berkah” tentang komponen-komponen biaya perhitungan harga pokok produk Batako.



- b) Sesi kedua Sesi ke dua pendampingan fokus pada aktifitas perhitungan harga pokok produk Batako dengan mengklasifikasikan biaya produksi kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* baik yang bersifat tetap maupun variable.



- c) Sesi ke tiga pendampingan fokus pada penyusunan laporan harga pokok produk batako, pada sesi ke tiga ini pengabdian akan membimbing mitra untuk mentransformasi hasil pencatatan dan pengiktisaran menjadi sebuah laporan harga pokok produk batako.



### 3. Tahap III Evaluasi :

pada tahap evaluasi ini tim pengabdian bersama mitra akan melakukan evaluasi bersama apakah kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sudah dapat membantu meningkatkan

pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam menyusun laporan harga pokok produk dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Tim pengabdian mengevaluasi capaian yang berhasil diselesaikan oleh mitra dengan cara menilai ketepatan pengisian seluruh format baik secara tepat posting, maupun tepat jumlah.
- b) Jika dari pemilik usaha masih belum memahami materi yang dibimbingkan, tim pengabdian memberikan masukan dan bimbingan lebih intensif hingga benar-benar dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi secara mandiri.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2015 perusahaan cetak Batako dengan nama "Bangun Berkah" di Desa Duwet RT. 09 RW. 03 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri mulai memproduksi Batako. Perusahaan ini awalnya memproduksi Batako untuk memanfaatkan kembali sisa pasir kasar saat membangun rumahnya. Kemudian saat hasil produksi mencapai 500 buah batako ada seseorang yang tertarik untuk membeli hasil cetak tersebut karena saat dicek Batako tersebut memang kokoh dan tidak mudah hancur. Pemilik akhirnya memutuskan untuk memproduksi batako lagi karena pemilik usaha sebelum memproduksi batako beliau juga menjual pasir, batu dan coral yang diangkut kendaraannya sendiri sehingga mempermudah saat mencari bahan baku yaitu pasir kasar. Produksi Batako dikerjakan oleh satu orang tenaga kerja yang memproduksi batako dengan bantuan pemilik usaha untuk membuat adonan bahan Batako, saat itu untuk memproduksi 1.000 buah batako memerlukan waktu 6 hari kerja. Disisi lain untuk pencatatan transaksi keuangan masih tercampur dengan keuangan pribadi pemilik.

Permintaan batako semakin banyak, baik itu permintaan batako yang

digunakan oleh konsumen untuk membangun gedung atau rumah sendiri ataupun permintaan untuk memenuhi permintaan proyek bangunan akhirnya awal tahun 2016 pemilik mencoba untuk memproduksi batako lebih banyak lagi dengan menambah tiga orang tenaga kerja untuk memenuhi permintaan tersebut. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pemilik hanya menjumlahkan biaya pembelian bahan baku yaitu pasir, semen dan biaya tenaga kerja.

Untuk bisa memberikan gambaran perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat pemilik usaha membutuhkan pemahaman mengenai jenis – jenis biaya dan metode penyusunan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual yang tepat dan mendapatkan laba sesuai yang diinginkan.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi

Usaha cetak Batako Bangun Berkah memproduksi batako dengan menjumlahkan beberapa biaya saja seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, berikut rincian biaya beserta perhitungan biaya per unit menurut catatan Usaha Cetak Batako “Bangun Berkah” untuk setiap 1.000 Buah Batako.

| No           | Jenis Biaya  | Satuan    | Jumlah Biaya     |
|--------------|--------------|-----------|------------------|
| 1            | Pasir        | 1 Rit     | 515.000          |
| 2            | Semen        | 10 Bag    | 350.000          |
| 3            | Tenaga Kerja | 3 Pekerja | 400.000          |
| 4            | Kuli Kirim   | 2 Kuli    | 120.000          |
| <b>TOTAL</b> |              |           | <b>1.385.000</b> |

**Tabel 1 Rincian Biaya Produksi**

Dari tabel tersebut dapat kita hitung biaya per unit dari Batako adalah total seluruh biaya produksi Rp. 1.385.000 dibagi jumlah unit yaitu 1.000 Buah Batako sehingga biaya per unit menjadi Rp. 1.385., sedangkan harga jual untuk setiap unit Batako adalah Rp. 2.200 dan

total pendapatan dari 1.000 unit batako adalah Rp. 2.200.000.

**Tabel 2 Perhitungan Harga Pokok Produksi**

| <b>Biaya Produksi</b>          |                    |
|--------------------------------|--------------------|
| Pasir                          | Rp515.000          |
| Semen                          | Rp350.000          |
| Tenaga Kerja                   | Rp400.000          |
| Kuli Kirim                     | Rp120.000          |
| <b>Total Biaya Produksi</b>    | <b>Rp1.385.000</b> |
| <b>Jumlah Produksi Batako</b>  | <b>1.000 Unit</b>  |
| <b>Biaya Produksi Per Unit</b> | <b>Rp1.385</b>     |

**Tabel 3 Laporan laba Rugi**

|                         |             |
|-------------------------|-------------|
| Harga Jual Per Unit     | Rp2.200     |
| Total Unit yang Terjual | 1.000 Unit  |
| Jumlah Total Penjualan  | Rp2.200.000 |
| Harga Pokok Produksi    | 1.000 Unit  |
| Laba                    | Rp600.000   |

Dari data tabel 3 bisa kita analisa kalau laba yang seharusnya diterima pemilik adalah Rp. 815.000 untuk setiap penjualan 1.000 unit atau Rp. 815 per unit batako karena pencatatan keuangan terkadang masih tercampur dengan uang pribadi sehingga jumlah yang diterima tidak sesuai dengan harapan, padahal sebenarnya diluar biaya – biaya tersebut seharusnya ada biaya yang harus dimasukkan untuk menghitung biaya produksi. Dengan kondisi tersebut laba yang diharapkan jadi tidak sesuai karena tidak adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat.

Sesuai dengan uraian dalam pendahuluan permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara menentukan harga pokok produksi usaha batako “Bangun Berkah” yang tepat dengan dengan metode *full costing*. Untuk itu pengabdian melakukan wawancara secara terstruktur untuk mengetahui seluruh komponen apa saja yang dikeluarkan di Usaha Cetak Batako “Bangun Berkah”. Tujuannya agar pemilik usaha bisa menyusun laporan harga pokok produksi secara tepat, akurat dan mandiri sehingga saat menetapkan harga jual menjadi relevan dan mendapatkan

laba sesuai dengan keinginan. Berikut ini data biaya – biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan dari produksi Batako “Bangun Berkah”.

**Tabel 4. Rincian Biaya produksi yang Seharusnya**

| No           | Jenis Biaya       | Satuan       | Jumlah Biaya     |
|--------------|-------------------|--------------|------------------|
| 1            | Pasir             | 1 Rit        | 515.000          |
| 2            | Semen             | 10 Bag       | 350.000          |
| 3            | Tenaga Kerja      | 3 Pekerja    | 400.000          |
| 4            | Kuli Kirim        | 2 Kuli       | 120.000          |
| 5            | Solar Mesin Molen | 2 Hari       | 25.000           |
| 6            | Makan Kuli        | 2 Kuli       | 30.000           |
| 7            | Listrik           | Estimasi 40% | 160.000          |
| <b>TOTAL</b> |                   |              | <b>1.600.000</b> |

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap. Data Tabel 4 terdapat tambahan biaya yang tidak dimasukkan kedalam rincian biaya produksi yaitu solar mesin molen sebesar Rp. 25.000 untuk setiap pembuatan 1.000 unit batako mesin tersebut digunakan untuk mengaduk semen dan pasir, pemilik tidak memasukan unsur biaya tersebut dengan alasan kalau biaya solar tersebut kecil dan biasanya diambilkan dari solar truk miliknya. Kemudian makan siang kuli untuk bongkar muat batako saat dikirim sebesar Rp. 30.000 juga tidak diperhitungkan dengan alasan hanya sekedar sarapan saja yang pengaruhnya kecil terhadap perhitungan harga pokok penjualan. Terakhir adalah perhitungan pemakaian listrik atau biaya overhead pabrik yang selama ini tidak diperhitungkan karena pemilik usaha batako “Bangun Berkah” menganggap itu biaya rumah tangga. Biaya listrik Sebesar Rp. 400.000 diestimasikan penggunaan untuk usaha adalah 40% sehingga jumlah yang dipakai adalah Rp. 160.000. Sehingga total biaya produksi sebesar Rp. 1.600.000.

**Tabel 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Seharusnya**

|                                |                    |
|--------------------------------|--------------------|
| <b>Biaya Produksi</b>          |                    |
| Pasir                          | Rp515.000          |
| Semen                          | Rp350.000          |
| Tenaga Kerja                   | Rp400.000          |
| Kuli Kirim                     | Rp120.000          |
| Solar Mesin Molen              | Rp25.000           |
| Makan Kuli                     | Rp30.000           |
| Listrik                        | Rp160.000          |
| <b>Total Biaya Produksi</b>    | <b>Rp1.600.000</b> |
| <b>Jumlah Produksi Batako</b>  | <b>1.000 Unit</b>  |
| <b>Biaya Produksi Per Unit</b> | <b>Rp1.600</b>     |

**Tabel 6 Laporan laba Rugi yang Seharusnya**

|                         |                   |
|-------------------------|-------------------|
| Harga Jual Per Unit     | Rp2.200           |
| Total Unit yang Terjual | <u>1.000 Unit</u> |
| Jumlah Total Penjualan  | Rp2.200.000       |
| Harga Pokok Produksi    | <u>1.000 Unit</u> |
| Laba                    | Rp600.000         |

Data dari tabel 6 bisa kita analisa kalau laba yang sesungguhnya diterima perusahaan adalah sebesar Rp. 600.000 atau Rp. 600/ unit batako. Dari analisa tersebut dapat kita artikan kalau ketidaktepatan dalam menyusun harga pokok produksi sangat menentukan jumlah laba yang relevan. Yang seharusnya diterima Rp. 600.000 tetapi karena adanya ketidaktepatan saat menghitung harga pokok produksi batako sehingga jumlah laba yang diperkirakan diterima sebesar Rp. 815.000. Terdapat selisih perhitungan sebesar Rp. 215.000 untuk setiap penjualan 1.000 unit batako.

Terdapat dua pilihan atas perhitungan diatas, kalau pemilik usaha batako “Bangun Berkah” tetap mempertahankan harga jual tersebut pemilik harus melakukan pencatatan yang tepat yaitu pemisahan pencatatan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi selain itu jumlah perhitungan harga pokok produksi juga harus tepat yang artinya pemilik harus menerima jumlah laba yang cenderung lebih kecil dari pencatatan yang sebelumnya. Kemudian

kalau pemilik tetap mempertahankan laba yang diinginkan tersebut maka pemilik harus menaikkan harga jual per unit batako.

## SIMPULAN

Permasalahan utama yang dihadapi usaha Batako “Bangun Berkah” adalah pemilik usaha batako belum bisa mengidentifikasi biaya- biaya. Komposisi biaya selain biaya langsung kalau kita telusuri terdapat biaya – biaya lain seperti biaya tidak langsung, kemudian biaya overhead pabrik juga tidak kalah penting dalam penentuan biaya produksi Batako “Bangun Berkah”. Tujuan program ini adalah pemilik usaha Batako “Bangun Berkah” dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan yang tepat dan akurat sesuai ilmu akuntansi secara mandiri sehingga diharapkan dalam pengambilan keputusan penetapan harga jual menjadi lebih tepat dan relevan sehingga laba yang diperoleh sesuai dengan harapan pemilik usaha Batako “Bangun Berkah”.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Universitas Kadiri yang mana sudah membiayai program pengabdian kepada masyarakat mulai dari awal persiapan pengabdian masyarakat kemudian pelaksanaan sampai dengan hasil luaran dari program pengabdian masyarakat sehingga pengabdian dapat melaksanakan pengabdian masyarakat dengan baik dan tanpa adanya kendala biaya. Selanjutnya pengabdian mengucapkan terima kasih kepada mitra yaitu Bapak Nursalim selaku pemilik usaha Batako “Bangun Berkah” yang telah bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Anggreani, Sintia dan Adnyana, I Gede Sudi., “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing

Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 1, 2020 pg 9-16

- [2] Hasyim, Rina., “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Ditaman Sari Singaraja”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 10 No. 1 Tahun 2018.
- [3] Mulyadi, 2018. *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Yogyakarta: UPP- STIM YKPN
- [4] Pidada, Ida Ayu Triska Pradnyani *et al.*, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi” JIMAT Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 9 No. 1 Tahun 2018.
- [5] Purnama, Dian *et al.*, “Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*” JRAK Vol. 10 No. 1 Tahun 2019 Pg. 119-132.